

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018, hlm. 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu, Anggito dan setiawan (2018, hlm.8) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Anggito dan setiawan, 2018, hlm.8). Jenis metode yang digunakan adalah fenomenologi. Dony Gahril A. (2016, hlm. 5) megungkapkan bahwa istilah “fenomenologi” sendiri bertolak dari bahasa Yunani *phainomenon* (*phainomai*, menampakkan diri) dan (logos akal budi). Tujuan utama dari fenomoneologi menurut Lester (dalam Michael J. R., 2020, hm. 5) adalah untuk melihat dan memperjelas dan mencerahkan bagaimana seseorang memperjelas dan memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang. Selanjutnya, Muhammad Farid dan Moh Adib (2018, hlm. 4) mengungkapkan fenomenologi meminati terutama dunia pengalaman manusia. Pengalaman yang dikaji pada penelitian ini adalah pengalaman terhadap lima interpretasi pecahan yang dialami siswa dan calon guru.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dan mahasiswa program studi Pendidikan Matematika (calon guru Matematika). Tempat penelitian ini adalah salah satu SMP di Sukabumi dan salah satu perguruan tinggi di Bandung.

Banyaknya sample pada penelitian ini adalah 16 siswa kelas VII dan 23 mahasiswa program studi Pendidikan Matematika.

1.3 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang membuka kunci menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Peneliti dalam penelitian kualitatif bahkan disebut dengan istilah *key instrument* (Hengki Wijaya H., 2019, hlm.69). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (Kristanto, 2018, hlm.66). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa uraian jawaban siswa dan calon guru pada lima interpretasi pecahan sehingga digunakan tes untuk mendapatkan data tersebut. Selain itu, data yang dibutuhkan berupa alasan siswa dan calon guru mengerjakan demikian pada lembar jawaban, sehingga akan ditindaklanjuti melalui wawancara. Sehingga didapat data analisis yang utuh yakni hasil dan proses pengerjaan siswa dan calon guru.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai instrument utama. Demi menghindari bias atau kesalahan dalam berpikir, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi. Teknik pengumpulan data adaah sebaai berikut.

a. Tes Tertulis

Mardapi (dalam Abdul Hamid, 2019, hlm. 7) tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Sejumlah pertanyaan disusun dan ditanyakan untuk mengetahui hasil akhir interpretasi siswa dan calon guru terhadap pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, hasil bagi, operator, ukuran, dan perbandingan. Soal yang diujikan kepada siswa dan guru adalah soal yang sama. Tes yang digunakan berupa soal uraian. Hal ini dipilih untuk mengetahui proses atau alur berpikir partisipan penelitian.

Tes tertulis ini dilakukan melalui *google form* karena pada saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 sehingga tidak diperkenankan adanya proses pembelajaran baik

di sekolah maupun di perguruan tinggi untuk menghindari kerumunan. Para siswa SMP kelas VII dan calon guru mengerjakan soal yang diberikan lalu mengirimkan jawabannya berupa gambar di tempat yang sudah disediakan di *google form*.

b. Wawancara

Esterberg (2002) mengungkapkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Nazir (dalam Sarwo, 2016, hlm. 3) mendefinisikan bahwa wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara yang diberikan berupa wawancara semi terstruktur. Pemilihan siswa kelas VII dan calon guru yang diwawancara adalah hasil pemilihan peneliti berdasarkan jawaban pada tes tertulis. Wawancara ini dilakukan melalui *Whatsapp* dengan menggunakan *voicenote* agar peneliti dengan mudah mengetik kembali jawaban siswa kelas VII dan calon guru secara utuh.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian berlangsung peneliti melakukan studi dokumentasi berupa buku pegangan siswa kelas VII tentang pecahan yakni berjudul Matematika SMP/MTS Kelas VII Semester 1 Edisi Revisi 2017.

1.5 Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Firdaus dan Fakry Zamzam (2018, hlm. 107) mengungkapkan pada dasarnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode, dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Selanjutnya menurut Murti B. (dalam Firdaus dan Fakry Zamzam, 2018, hlm. 109) meyakini bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis, wawancara dan studi dokumentasi.

1.6 Analisis Data

Sugiyono (dalam Hengki Wijaya H., 2018, hlm. 52-53) mengungkapkan bahwa analisis data adalah mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kemudian Nasution (dalam Hengki Wijaya H., 2018, hlm. 53) mengemukakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data studi fenomenologis yang dikemukakan oleh Stevick, Colaizzi, dan Keen. Moustakas (dalam Creswell, 2015, hlm 269-270) menjelaskan langkah-langkah metode analisis data Stevick-Colaizzi-Keen sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut. Peneliti mulai dengan deskripsi utuh tentang pengalamannya dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan usaha untuk menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti (yang tidak dapat dilakukan sepenuhnya) sehingga fokus dapat diarahkan pada partisipasinya dalam studi tersebut.
- b. Membuat daftar pernyataan penting. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftar pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih.
- c. Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.

- d. Menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut “deskripsi tekstural” dari pengalaman tersebut apa yang terjadi dan mencakup contoh verbatim.
- e. Menulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut “deskripsi struktural” dan peneliti membahas tentang latar dan konteks dimana fenomena tersebut dialami.
- f. Menulis dekripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Bagian ini merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologis. Hal ini biasanya berupa paragraf panjang yang menuturkan pada pembaca “apa” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut dan “bagaimana” mereka mengalaminya (yaitu konteksnya).